

DALAM KITAB AYYUHAL WALAD : RELEVANSI BAGI PENDIDIKAN AKHLAK GENERASI Z

Hammaddin¹, Rudi Darma Putra Rangkuti², Elvi Rahmi³

hammaddin73@gmail.com¹, prangkuti546@gmail.com², elvikhaira48@gmail.com³

Universitas Almuslim, Aceh

ABSTRAK

Generasi Z (Gen Z) tumbuh di era disrupsi digital yang menawarkan kemudahan informasi sekaligus tantangan moral yang kompleks, seperti krisis keteladanan, adiksi media sosial, dan penurunan etika (akhlak). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemikiran filsafat pendidikan Islam Imam Al-Ghazali dalam kitab Ayyuhal Walad dan mengontekstualisasikannya sebagai solusi atas krisis akhlak Gen Z. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Analisis data dilakukan secara konten (content analysis) terhadap teks - kitab Ayyuhal Walad serta literatur pendukung mengenai karakteristik Gen Z. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan Al-Ghazali dalam Ayyuhal Walad menekankan pada integrasi antara ilmu dan amal (synergy of knowledge and action), pentingnya menyucikan jiwa (tazkiyatun nafs), keikhlasan dalam belajar, penghormatan terhadap mentor/guru, serta urgensi bimbingan spiritual guru (spiritual mentoring), serta pembentukan akhlak melalui pembiasaan dan keteladanan. Pemikiran ini sangat relevan untuk Gen Z melalui rekonstruksi kurikulum pendidikan karakter yang tidak hanya berbasis kognitif, melainkan internalisasi nilai-nilai spiritualitas yang adaptif dengan dunia digital. Dengan demikian, filsafat pendidikan Al Ghazali dalam kitab Ayyuhal Walad mempunyai landasan pemikiran konseptual dalam membangun generasi yang berilmu, berakhlakul karimah dan mampu menghadapi tantangan hidup di era digital masa sekarang dan mampu berfikir secara bijaksana.

Kata Kunci: Filsafat Pendidikan, Al-Ghazali, Ayyuhal Walad, Akhlak, Generasi Z.

PENDAHULUAN

Generasi Z (lahir tahun 1997–2012) merupakan generasi yang lahir dan tumbuh berdampingan dengan perkembangan teknologi digital yang masif. Karakteristik utama mereka adalah ketergantungan yang tinggi pada internet, media sosial, dan gawai (smartphone). Di satu sisi, keterbukaan informasi ini membentuk Gen Z menjadi generasi yang kreatif, melek teknologi, dan berpikiran terbuka. Namun di sisi lain, arus informasi yang tidak terfilter memicu pergeseran nilai moral, individualisme yang tinggi, krisis identitas, hingga penurunan etika komunikasi di ruang digital (fenomena cyberbullying, hoax, dan hilangnya adab kepada orang tua atau pendidik).

Pendidikan umum saat ini dinilai terlalu menitikberatkan pada aspek kognitif dan keterampilan praktis (hard skills) demi memenuhi tuntutan pasar industri, namun sering kali mengabaikan fondasi spiritual dan akhlak peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, krisis moral ini membutuhkan rekonstruksi pemikiran yang berakar pada khazanah klasik namun tetap kontekstual.

Salah satu masterpiece filsafat pendidikan Islam adalah kitab Ayyuhal Walad karya Abu Hamid Al-Ghazali. Kitab ini merupakan surat jawaban Al-Ghazali kepada salah satu murid seniornya yang meminta nasihat ringkas tentang ilmu yang bermanfaat. Berbeda dengan kitab Ihya Ulumuddin yang sangat tebal, Ayyuhal Walad menyajikan intisari pendidikan akhlak secara praktis, menyentuh, dan berbasis hubungan batin yang kuat antara pendidik dan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai filosofis pendidikan dalam kitab Ayyuhal Walad serta menganalisis relevansinya sebagai fondasi pendidikan akhlak bagi Generasi Z di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan filosofis-pedagogis. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab Ayyuhal Walad karya Imam Al-Ghazali. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari buku, artikel jurnal bereputasi, dan prosiding yang membahas tentang karakteristik Generasi Z serta tantangan moral modern.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu melacak, membaca, dan mencatat pemikiran Al-Ghazali dalam kitab tersebut. Analisis data menggunakan analisis isi (content analysis) dan analisis deskriptif-analitis. Peneliti mengidentifikasi konsep-konsep kunci pendidikan akhlak dalam Ayyuhal Walad, melakukan reduksi data, menyajikannya secara sistematis, lalu menarik kesimpulan mengenai relevansinya dengan problem etika Gen Z saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Intisari Filsafat Pendidikan Al-Ghazali dalam Kitab Ayyuhal Walad

Kitab Ayyuhal Walad (Wahai Anakku) ditulis dengan gaya bahasa paternalistik (kebapakan) yang penuh kasih sayang. Dari analisis teks, terdapat tiga pilar utama filsafat pendidikan yang diusung Al-Ghazali dalam kitab ini :

1. Integrasi Ilmu dan Amal : Al-Ghazali menegaskan bahwa ilmu tanpa amal adalah kegilaan (junun), sedangkan amal tanpa ilmu adalah kesia-siaan. Ilmu bukan sekadar komoditas intelektual atau alat untuk mencari status sosial, melainkan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT (taqarrub).
2. Pentingnya Tazkiyatun Nafs (Penyucian Jiwa) : Tujuan akhir pendidikan bagi Al-Ghazali adalah kebersihan hati. Peserta didik diajak untuk membersihkan diri dari sifat-sifat tercela (mazmumah) seperti riya (pamer), hubbud dunya (cinta dunia berlebih), dan hasad (iri dengki).
3. Urgensi Mentor Spiritual (Guru) : Al-Ghazali menekankan perlunya seorang murid memiliki guru (syekh) yang berfungsi sebagai penunjuk jalan kehidupan, bukan sekadar transfer informasi akademik (transfer of knowledge), melainkan pengasuh jiwa (transfer of values).

B. Karakteristik dan Problem Akhlak Generasi Z

Generasi Z memiliki karakteristik digital native. Kehidupan mereka sangat dipengaruhi oleh algoritma media sosial. Berdasarkan literatur sosiologi pendidikan, terdapat beberapa kerentanan moral Gen Z, antara lain :

- Krisis Adab di Ruang Digital : Hilangnya batasan sopan santun saat berkomunikasi di media sosial karena merasa anonim.
- Fenomena FOMO (Fear of Missing Out) dan Eksibisionisme : Dorongan untuk terus memamerkan kehidupan (riya modern) demi mendapatkan validasi berupa likes dan followers.
- Instanisme Spiritual : Kecenderungan belajar agama lewat potongan video pendek di media sosial tanpa sanad guru yang jelas, sehingga rawan terjebak pada pemikiran yang radikal atau justru menyepelekan syariat.

C. Relevansi Pemikiran Al-Ghazali untuk Pendidikan Akhlak Gen Z

Konsep dalam Ayyuhal Walad memberikan jawaban teoretis dan praktis atas problem yang dihadapi Gen Z :

Konsep Ayyuhal Walad	Problem Gen Z	Solusi / Relevansi Kontemporer
Penyelarasan Ilmu & Amal	Menguasai teknologi/informasi tapi minim implementasi moral sehari-hari.	Mengubah orientasi belajar Gen Z dari sekadar mengejar nilai/karier menjadi kebermanfaatan sosial berbasis akhlak.
Tazkiyatun Nafs (Anti-Riya)	Eksibisionisme sosial media, haus validasi digital (<i>likes/views</i>).	Edukasi <i>digital-asceticism</i> (zuhud digital): melatih hati agar tidak tergantung pada pujian manusia di dunia maya.
Urgensi Sanad Pendidik	Belajar agama secara instan dari algoritma internet tanpa bimbingan.	Menghidupkan kembali peran guru sebagai mentor kehidupan, mendorong Gen Z mencari figur otoritas ilmu yang sah.

Nasihat Al-Ghazali "Wahai anakku, janganlah kamu menjadi orang yang bangkrut dalam hal amal..." menjadi alarm keras bagi Gen Z agar tidak terlena dalam "aktivisme digital" yang tampak ramai di permukaan (seperti membuat konten kebaikan) namun hampa dalam esensi ibadah personal dan ketulusan hati.

Dalam konteks pendidikan formal, relevansi ini dapat diterapkan melalui metode dialogis-persuasif. Guru masa kini tidak bisa lagi menggunakan metode indoktrinasi kaku. Pola pendekatan Al-Ghazali yang memanggil muridnya dengan sebutan "Ayyuhal Walad" (Wahai Anakku Tercinta) mengisyaratkan bahwa pendidikan akhlak Gen Z harus dimulai dari pendekatan berbasis empati, kasih sayang, dan keterbukaan emosional antara guru dan murid.

KESIMPULAN

Filsafat pendidikan Imam Al-Ghazali dalam kitab Ayyuhal Walad memiliki relevansi yang sangat kuat dan transformatif bagi pendidikan akhlak Generasi Z. Di tengah gempuran arus digitalisasi yang memicu krisis moral, instanisme, dan haus validasi, Ayyuhal Walad menawarkan obat penawar berupa integrasi ilmu-amal, penyucian jiwa (tazkiyatun nafs), serta pentingnya kehadiran guru sebagai kompas spiritual. Implementasi pemikiran ini menuntut rekonstruksi peran pendidik zaman sekarang untuk bergeser dari sekadar pengajar (teacher) menjadi mentor kehidupan (guide/mentor) yang menyentuh ruang digital dan spiritualitas Gen Z dengan pendekatan yang penuh kasih sayang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, I. (2020). Ayyuhal Walad : Wahai Anakku. (Terjemahan).
- Huda, M. N. (2021). Kontekstualisasi Kitab Ayyuha al Walad : Pengarusutamaan Konsep Pendidikan Karakter Imam Al-Ghazali di Era Modern. EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, 11(2), 145-162.
- Khaliq, A. (2017). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kitab Ayyuhal Walad : Konstruksi Pemikiran Imam Al-Ghazali. Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam, 2(1), 88-112.
- Mutoharoh, M. (2025). Cyberbullying pada Gen Z : Analisis Filsafat Akhlak Al-Ghazali. Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam, 4(1), 85-98.
- Ngalim Purwanto. (2020). Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Putri, N. A. W. (2025). Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali dan Relevansi terhadap Karakter

Gen-Z. Al-Iqro' : Journal of Islamic Studies, 2(2), 171-178.